

**ANALISIS ANGGARAN KAS TERHADAP LIKUIDITAS
PERUSAHAAN PADA CV. TIDAR JAYA
DI MAKASSAR**



Diajukan Oleh :

**MARIANA
4500012078**

**SKRIPSI
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR
2004**

BALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : **ANALISIS ANGGARAN KAS TERHADAP
LIKUIDITAS PERUSAHAAN PADA CV. TIDAR
JAYA DI MAKASSAR**

NAMA MAHASISWA : **MARIANA**

STAMBUK / NIRM : **4500012078**

FAKULTAS : **EKONOMI**

JURUSAN : **MANAJEMEN**



TELAH DISETUJUI :

PEMBIMBING I

(Drs. AZIS BERU, MSi)

PEMBIMBING II

(MIAH SAID, SE, MSi)

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas "45" Makassar

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45"**

(HAERUDDIN SALEH, SE, MSi)

KETUA JURUSAN MANAJEMEN

(HERMINAWATY, A, SE, MM)

Tanggal Pengesahan, 2004

HALAMAN PENERIMAAN



Pada hari / Tanggal : Rabu / 22 Desember 2004

Skripsi atas nama : **MARIANA**

Nomor Stambuk/NIRM : 45 00 012 078

Telah diterima oleh panitia ujian skripsi sarjana Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas umum : **Prof. DR. H. Rachmad Baro, SH, MH** (.....)
(Rektor Universitas "45")

Ketua : **Haeruddin Saleh, SE, MSi** (.....)
(Dek.Fakultas Ekonomi Univ. "45")

Sekretaris : **Seri Suriani, SE** (.....)

Anggota Penguji : 1. **Drs. Azis Beru, M.Si** (.....)

2. **Haeruddin Saleh, SE, M.Si** (.....)

3. **DR. Indrianti, SE, M.Si** (.....)

4. **Miah Said, SE, M.Si** (.....)

PRAKATA

Tiada kata lain yang lebih pantas dan sempurna untuk penulis ucapkan selain puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat Taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas "45". Penulis haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda dan Almarhuma Ibunda tercinta dimana dengan berkah dan doa tulusnya yang selama ini berkorban lahir dan batin dalam mendidik, membina dan membesarkan penulis, kiranya amanah yang dipercayakan kepada penulis tidak disia-siakan. Dengan derai air mata kubersimpuh memohon maaf yang sebesar-besarnya kewujudkan dalam bentuk pengabdian menyongsong masa depan.

Selanjutnya, penulis mengakui bahwa penyelesaian skripsi ini adalah berkat bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril materiil dan melalui kesempatan ini saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Azis Beru, MSi dan Ibu Miah Said SE, MSi selaku pembimbing I dan pembimbing II, dengan rela meluangkan waktunya yang sangat berharga untuk membimbing penulis.
2. Bapak Haeruddin Saleh, SE, MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar
3. Ibu Herminawaty, A, SE, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas "45" Makassar

4. Bapak dan Ibu Dosen serta para asisten dosen yang telah banyak membekali penulis dengan ketulusan hati dan ikhlas selama perkuliahan hingga selesainya study penulis.
5. Bapak pimpinan beserta para staf CV. Tidar Jaya di Makassar yang senang hati membantu penulis memberikan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Dan akhirnya kepada seluruh keluargaku, kakak-kakak dan adik-adik yang tercinta dan tersayang, terima kasih atas doa tulusnya.

Terkhusus buat sahabat-sahabatku, Yenni Centil, Serli yang lucu, Umi Kalem, Warda yang lugu, Rasni yang manis, Juna yang polos dan rekan-rekan yang baik dalam lingkungan Fakultas Ekonomi maupun yang diluar yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas segalanya. Kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Penulis memohon kehadiran Allah SWT, semoga senantiasa mendapat imbalan pahala yang berlipat ganda.

Sebagai karya yang singkat, penulis menyadari bahwa “Tak Ada Gading yang Tak Retak” sehingga kritik dan saran yang sifatnya membangun, penulis senantiasa harapkan guna penyempurnaan tulisan ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin

Makassar. Desember 2004

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR SKEMA	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Masalah Pokok	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Kerangka Teori	5
2.1.1 Pengertian Kas	5
2.1.2 Pengertian Anggaran	7
2.1.3 Pengertian Anggaran Kas	9
2.1.4 Beberapa Macam Anggaran.....	11
2.1.5 Manfaat Penyusunan Anggaran	16
2.1.6 Pengertian Likuiditas	19
2.2. Kerangka Pikir	21
2.3. Hipotesis	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1. Daerah Penelitian	23
3.2. Metode Pengumpulan Data	23
3.3. Sumber Data	23
3.4. Metode Analisis	24
3.5. Defenisi Operasional	26
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	27
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	27
4.1.2 Struktur Organisasi	27
4.2. Analisis Perbandingan dan Realisasi Kas	31
4.3. Analisis Miller dan Orr	35
4.4. Analisis Rasio Likuiditas	53
BAB V. PENUTUP	57
5.1. Kesimpulan	57
5.2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Besarnya Anggaran dan Realisasi kas tahun 1999 s/d 2003	3
Tabel 4.1	Realisasi Anggaran kas CV Tidar Jaya di Makassar tahun 1999 s/d 2003	33
Tabel 4.2	Perbandingan Anggaran dan Realisasi Penerimaan Kas Tahun 1999 s/d 2003	34
Tabel 4.3	Perbandingan Anggaran dan Realisasi Pengeluaran Kas Tahun 1999 s/d 2003	35
Tabel 4.4	CV. Tidar Jaya Makassar Neraca Tahun 1999	37
Tabel 4.5	CV. Tidar Jaya Makassar Neraca Tahun 2000	38
Tabel 4.6	CV. Tidar Jaya Makassar Neraca Tahun 2001	39
Tabel 4.7	CV. Tidar Jaya Makassar Neraca Tahun 2002	40
Tabel 4.8	CV. Tidar Jaya Makassar Neraca Tahun 2003	41
Tabel 4.9	CV. Tidar Jaya Makassar Laporan Rugi / Laba Tahun 1999	42
Tabel 4.10	CV. Tidar Jaya Makassar Laporan Rugi / Laba Tahun 2000	43
Tabel 4.11	CV. Tidar Jaya Makassar Laporan Rugi / Laba Tahun 2001	44
Tabel 4.12	CV. Tidar Jaya Makassar Laporan Rugi / Laba Tahun 2002	45
Tabel 4.13	CV. Tidar Jaya Makassar Laporan Rugi / Laba Tahun 2003	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam laporan perubahan fungsi keuangan dikenal istilah nama yang biasanya didefinisikan sebagai kas atau modal kerja yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas dan investasi modal. Dana yang terdapat dalam perusahaan tersebut selalu mengalami perputaran yang meliputi aliran masuk dan aliran keluar. Aliran dana ini akan mempengaruhi posisi kas yang pada gilirannya dapat menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan laporan arus kas yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kas yang kesemuanya mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran kas. Oleh karena itu, berhasil tidaknya suatu perusahaan tergantung pada cara pimpinan perusahaan untuk mengelola sistem keuangan yang mampu mendukung kelancaran perusahaan tersebut.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa aliran kas dalam perusahaan berlangsung secara terus menerus selama perusahaan melakukan aktivitasnya. Oleh karena itu, untuk menjaga tingkat likuiditas perusahaan dimana likuiditas dapat memberikan gambaran sejauh mana perusahaan itu mampu menyelesaikan kewajiban finansial jangka pendeknya, maka perusahaan perlu membuat perkiraan atau estimasi mengenai aliran kas didalam perusahaannya. Dalam hal ini perusahaan perlu menyusun suatu anggaran kas.

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan perencanaan kas ini dapat dipergunakan untuk mengantisipasi tingkat likuiditas perusahaan. berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Menyadari pentingnya suatu anggaran kas sebagai pedoman untuk mengendalikan tingkat likuiditas perusahaan pada CV. Tidar Jaya. maka perusahaan menganggap perlu untuk menyusun suatu anggaran kas yang diharapkan mampu memberikan petunjuk kepada manajemen perusahaan dalam mengantisipasi kebutuhan kas dalam jangka pendek.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan selama masa penelitian pada CV. Tidar Jaya menunjukkan bahwa tahun 2001 terjadi selisih kas yang merugikan, dimana terjadi defisit sebagai akibat estimasi pengeluaran kas melebihi dari penerimaan kas. Berikut ini akan disajikan perbandingan anggaran kas pada CV. Tidar Jaya yaitu sebagai berikut :



TABEL 1.1
BESARNYA ANGGARAN DAN REALISASI
KAS TAHUN 1999 S/D 2003

Tahun	Anggaran Kas (Rp)	Realisasi Anggaran Kas (Rp)	Selisih	
			Surplus	Defisit
1999	25.100.000	15.650.000	9.450.000	
2000	15.240.000	18.100.000		2.860.000
2001	33.380.000	15.950.000	17.430.000	
2002	10.305.250	16.000.000		5.694.750
2003	223.928.700	15.000.000	208.928.700	

Sumber : CV. Tidar Jaya Makassar

Berdasarkan Tabel 1.1 nampak anggaran kas dalam dua tahun ini menurun, sehingga akan dilakukan evaluasi anggaran kas. Sehingga penulis tertarik dalam memilih judul sebagai berikut :

“Analisis Anggaran kas terhadap likuiditas perusahaan pada CV. Tidar Jaya di Makassar”

1.2. Masalah Pokok

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah

“Apakah anggaran kas yang diterapkan perusahaan dapat meningkatkan tingkat likuiditas pada perusahaan”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah anggaran kas sudah dapat menjaga likuiditas perusahaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan pengelolaan keuangan yang dapat memperbaiki likuiditas perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan dan mengestimasi kebutuhan kas dalam jangka pendek.
2. Sebagai salah satu bahan informasi bagi perusahaan untuk melihat kondisi keuangan selama ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Kas

Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir-hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.

Kas mempunyai kegunaan yang universal dan ia merupakan kertas kecil yang ini mempunyai nilai cukup tinggi. Kas is aktiva yang tidak produktif, oleh karena itu harus dijaga supaya jumlah kas tidak terlalu besar sehingga tidak ada "*idle cash*". Daya beli uang bisa berubah-ubah mungkin naik atau turun tetapi kenaikan atau penurunan daya beli ini tidak akan mengakibatkan penilaian terhadap kas.

Menurut pengertian Martono dan Agus Marjito (2001 : 117) adalah sebagai berikut : "Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi".

Sedangkan pengertian kas menurut Agnes Sawir (2001 : 183) mengemukakan bahwa : "Kas adalah seluruh uang tunai yang ada ditangan (*cash on hand*) dan dana yang disimpan di bank dalam berbagai bentuk, seperti deposito & rekening koran".

Dari pengertian di atas, kas meliputi uang tunai dan instrumen alat-alat pembayaran yang diterima oleh umum, baik yang ada dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank. Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid dan terdiri dari pos-pos yang berlaku sebagai alat tukar dan memberikan dasar bagi pengukuran akuntansi. Pedoman umum untuk menentukan suatu pos sebagai kas adalah dapat diterimanya pos tersebut sebagai deposito sebesar nilai nominalnya, pada sebuah bank atau lembaga keuangan lainnya.

Pos-pos yang diklasifikasikan sebagai kas meliputi mata uang logam dan kertas yang ada di perusahaan, serta dana dalam deposito di bank yang tidak dibatasi penggunaannya, yang seringkali disebut rekening koran Bank karena hal itu dapat ditarik karena permintaan. Dana kas kecil, uang-uang receh dan instrumen yang dapat dinegosiasikan. Juga merupakan pos-pos yang biasa dilaporkan sebagai kas. Pos-pos yang menghasilkan bunga atau deposito berjangka biasanya juga digolongkan sebagai kas.

Karena konsep kas melibatkan standar nilai, beberapa masalah penilaian dihadapi dalam melaporkan pos-pos yang memenuhi syarat sebagai kas. Manakala kas semata-mata terdiri dari kas di perusahaan dan simpanan yang tidak dibatasi jumlah totalnya umum tampak di neraca sebagai pos tunggal "kas". Apabila komponen kas lain signifikan jumlahnya, hal itu harus diungkapkan atau dilaporkan sebagai pos-pos terpisah.

2.1.2 Pengertian Anggaran

Anggaran merupakan alat manajemen dalam mencapai tujuan. Jadi anggaran bukan tujuan dan tidak dapat menggantikan manajemen. Karena tujuan akhir dari perencanaan laba ialah memaksimalkan pendapatan bersih, maka dari itu anggaran harus dibuat serealitas mungkin, secermat mungkin sehingga tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi.

Anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dengan ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang untuk menunjukkan perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Anggaran mempunyai beberapa aspek yang berbeda dibandingkan dengan ramalan sebab anggaran itu sangat memerlukan hubungan dengan sub sistem lain yang ada dalam perusahaan.

Pada prinsipnya anggaran adalah merupakan suatu rencana keuangan (*financial plan*) yang mencerminkan semua unsur kegiatan operasional dalam suatu perusahaan secara terperinci, sebagai petunjuk atau pengarahan dan sebagai dasar penilaian terhadap prestasi kerja, yang dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu.

Anggaran perusahaan itu perlu dibuatkan hal ini berhubungan dengan perencanaan dan pengawasan dalam kegiatan suatu perusahaan. Untuk lebih jelasnya, maka dibawah ini akan dikenakan beberapa pendapat dari para ahli ekonomi yang berkaitan dengan pengertian dari anggaran tersebut.

Menurut Jajuk Herawati dan Sunarto (2002 : 2) mengemukakan bahwa: "Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang".

Dari defenisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa rencana yang disusun, dinyatakan dalam bentuk unit moneter, maka anggaran seringkali disebut juga dengan rencana keuangan. Anggaran adalah satuan kegiatan dan satuan uang yang menempati posisi penting dimana anggaran ini dapat dinyatakan dalam satuan uang sehingga dapat diukur pencapaian efisiensi dan efektivitas dari kegiatan yang dilakukan.

Kemudian pengertian anggaran menurut pendapat Nafarin (2000 : 9) mengatakan bahwa : "Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu.

Dalam penyusunan anggaran perlu dipertimbangkan faktor-faktor berikut ini :

- a. Pengetahuan tentang tujuan dan kebijaksanaan umum perusahaan
- b. Data - data waktu yang lalu
- c. Kemungkinan perkembangan kondisi ekonomi
- d. Pengetahuan tentang taktik, strategi pesaing dan gerak-gerak pesaing
- e. Kemungkinan adanya perubahan kebijaksanaan pemerintah
- f. Penelitian untuk pengembangan perusahaan

Selain itu perlu diperhatikan bahwa perusahaan menyusun anggaran karena perusahaan yakin bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk mengendalikan berbagai relevant variabel dalam mencapai tujuan, mempunyai kemampuan untuk melaksanakan sistem manajemen ilmiah, mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, mempunyai kemampuan untuk memberikan motivasi kepada anggota-anggotanya dan mempunyai kemampuan untuk mendorong adanya partisipasi.

2.1.3 Pengertian Anggaran Kas

Anggaran kas disiapkan untuk tujuan perencanaan dan pengendalian kas terhadap likuiditas perusahaan agar perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka waktu pendek. Anggaran ini membuat perkiraan arus kas masuk dan keluar selama periode waktu tertentu dan dapat membantu manajemen dalam mempertahankan saldo kas agar sesuai dengan kebutuhannya.

Anggaran kas akan memungkinkan seorang manajer keuangan untuk mengetahui atau merencanakan kebutuhan-kebutuhan modal jangka pendek. Biasanya dalam hal ini ditekankan pada berapa surplus kas adalah beberapa kekurangan uang kas pada periode tertentu.

Perusahaan yang mengharapkan akan adanya surplus kas dapat merencanakan investasi-investasi jangka pendek, sedangkan apabila sebaliknya, dimana perusahaan diperkirakan akan mengalami kekurangan uang kas, maka

akan dapat diatasi sedemikian rupa sehingga kebutuhan untuk menutup kekurangan tersebut dapat dipenuhi.

Dengan adanya anggaran kas ini seorang manajer keuangan akan mempunyai suatu pandangan yang relatif tentang arus kas dalam suatu periode tertentu. Biasanya anggaran kas ini dibuat untuk jangka waktu satu tahun, tetapi hal ini bukanlah merupakan suatu keharusan dan perusahaan bisa saja membuat anggaran kas sesuai dengan kebutuhan atau yang dianggap baik.

Apabila perusahaan bermaksud untuk membuat anggaran kas yang lebih dari satu tahun, maka sebaiknya jarak waktunya dipersingkat karena adanya kesulitan-kesulitan dan semakin besarnya ketidak pastian tentang rencana-rencana penjualan dan penerimaan kas.

Dari uraian tersebut diatas, maka berikut ini akan dijelaskan pengertian anggaran kas yang dikemukakan oleh Henry Simamora (1999 : 208) bahwa : "Anggaran kas (*cash budget*) adalah suatu rencana rinci yang memperlihatkan bagaimana sumber-sumber daya kas akan diperoleh dan digunakan selama periode waktu tertentu".

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kas merupakan salah satu aspek paling penting dari operasi perusahaan. Namun, jikalau saldo kas terlampau besar, dana-dana tersebut mungkin tidak membuahkan tingkat imbalan yang paling baik. Walaupun demikian, cadangan kas yang terlalu rendah dapat mengidentifikasikan bahwa perusahaan tidak sanggup melunasi kewajiban-kewajibannya. Maka dari itu perlu membuat anggaran kas untuk mencegah hal-hal tersebut.

Hal yang sama yang dikemukakan oleh Zulian Yamit (2000 : 49) bahwa: “Anggaran kas merupakan salah satu aspek penting bagi manajer keuangan sebagai alat utama untuk peramalan keuangan jangka pendek”.

Jika digunakan secara tepat, anggaran kas dapat menunjukkan jumlah dana yang dibutuhkan, kapan terjadinya defisit anggaran sehingga manajer keuangan dapat mengantisipasi dengan merencanakan pinjaman untuk menutup defisit tersebut.

2.1.4 Beberapa Macam Anggaran

Manajer harus mempersiapkan anggaran induk, yang terdiri dari beberapa sub anggaran yang terintegrasi untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Ukuran dan sifat anggaran bervariasi tergantung pada karakteristik departemen masing-masing. Jumlah yang dianggarkan dapat berupa jumlah yang realistis, optimistis ataupun pesimistis supaya fleksibel.

Manajer dapat membuat anggaran untuk penjualan, biaya penjualan, produksi, pembelian, bahan langsung, tenaga kerja langsung, overhead, biaya-biaya umum dan administratif. biaya penjualan (*selling expenses*), arus kas modal kerja, dan pengeluaran modal. Setelah penjualan dibuat proyeksinya, biaya manufaktur dan biaya operasi harus diestimasi karena kedua biaya ini seringkali berhubungan,

Dari uraian diatas menurut Ellen Christina dkk (2001 : 12) jenis-jenis anggaran terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Berdasarkan ruang lingkup / intensitas penyusunannya
2. Berdasarkan fleksibilitasnya
3. Berdasarkan periode waktu.

Untuk lebih jelasnya dari ketiga jenis anggaran diatas akan dijelaskan sebagai berikut

Ad.1 Berdasarkan ruang lingkup / intensitas

Berdasarkan ruang lingkup/intensitas penyusunannya, anggaran dibedakan menjadi

A. Anggaran Parsial

Yaitu anggaran yang ruang lingkungnya terbatas, misalnya anggaran untuk bidang produksi atau bidang keuangan saja.

B. Anggaran Komprehensif

Yaitu anggaran dengan ruang lingkup menyeluruh, karena jenis kegiatannya meliputi seluruh aktivitas perusahaan di bidang marketing, produksi, keuangan, personalia dan administrasi

Ad.2 Berdasarkan Fleksibilitas

Berdasarkan fleksibilitas, anggaran dibedakan menjadi :

a. Anggaran Tetap (*Fixed Budget*)

Yaitu anggaran yang disusun untuk periode waktu tertentu dengan volume yang sudah tertentu dan berdasarkan volume tersebut disusun rencana mengenai *revenue*, *cos* dan *expenses*.

b. Anggaran Kontinyu (*Continuous Budget*)

Yaitu anggaran yang disusun untuk periode waktu tertentu, dengan volume tertentu dan berdasarkan volume tersebut diperkirakan besarnya *revenue*, *cost* dan *expenses*, namun secara periodik dilakukan penilaian kembali.

A.d.3 Berdasarkan Periode Waktu

Berdasarkan periode waktu, anggaran dibedakan menjadi :

a. Anggaran jangka pendek

Adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu paling lama sampai satu tahun. Anggaran untuk keperluan modal kerja merupakan anggaran jangka pendek.

b. Anggaran jangka panjang

Adalah anggaran dibuat dengan jangka waktu lebih dari satu tahun anggaran untuk keperluan investasi barang modal merupakan anggaran jangka panjang yang disebut anggaran modal (*capital budget*). Anggaran jangka panjang tidak mesti berupa anggaran modal. Anggaran jangka panjang diperlukan sebagai dasar penyusunan anggaran jangka pendek.

Lain halnya dengan Gudono (1998 : 189) yang mengemukakan pendapatnya tentang klasifikasi anggaran adalah :

1. Bidang
2. Waktu
3. Fleksibilitas

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu yaitu sebagai berikut :

Ad.1 Bidang

Ditinjau dari segi bidang yang tercakup dalam anggaran, anggaran dapat diklasifikasikan seperti berikut ini :

A. Anggaran Induk

a. Anggaran operasional :

1. Anggaran penjualan
2. Anggaran produksi
 - Pembelian Bahan Baku
 - Tenaga Kerja Langsung
 - Overhead Pabrik
3. Anggaran kas (harga pokok) produk yang terjual
4. Anggaran biaya pemasaran
5. Anggaran biaya administrasi
6. Anggaran keuangan (*financial*) :

Anggaran kas ; penerimaan dan pengeluaran kas

Neraca dianggarkan

Laporan rugi laba dianggarkan

B. Laporan Anggaran Khusus

- a. Laporan Prestasi
- b. Anggaran modal

Anggaran induk (*master anggaran*) merupakan gabungan dari keseluruhan anggaran, baik anggaran operasional maupun anggaran keuangan. Kita tidak mendapatkan kesulitan untuk menebak isi masing-masing anggaran di atas, karena nama anggaran itu sudah menggambarkan bidang apa yang kira-kira dicakup. Misalnya, kita dapat menebak bahwa anggaran produksi tentu berisi perencanaan jumlah produk yang akan dibuat.

Ad.2 Waktu

Waktu juga mempengaruhi klasifikasi anggaran. Anggaran yang dibuat untuk kegiatan yang akan dilakukan dalam batas waktu satu tahun atau kurang, disebut anggaran jangka pendek. Anggaran dibuat untuk kegiatan yang akan mengikat perusahaan selama periode lebih dari satu tahun disebut anggaran jangka panjang. Contoh anggaran jangka pendek adalah anggaran penjualan yang dibuat tiap enam bulan sekali (per semester).

Ad.3 Fleksibilitas

Ditinjau dari segi fleksibilitas, anggaran dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu anggaran tetap, dan anggaran fleksibel. Anggaran tetap adalah anggaran yang dibuat hanya untuk satu tingkat

aktivitas saja, anggaran fleksibel adalah anggaran yang dibuat dengan menyesuaikan kapasitas anggaran dengan tingkat kapasitas riil. Anggaran fleksibel biasanya berisi rumus anggaran yang dapat dipakai untuk berbagai volume kegiatan dalam batas-batas kegiatan yang relevan. Anggaran fleksibel biasanya diterapkan dalam penilaian prestasi, karena dapat digunakan untuk memisahkan selisih harga dan efisiensi dengan selisih pemasaran. Anggaran tetap tidak dapat digunakan untuk memisahkan dua jenis prestasi manajemen.

2.1.5 Manfaat Penyusunan Anggaran

Dalam kegiatan perusahaan, banyak dijumpai perusahaan yang mampu beroperasi tanpa membuat suatu anggaran. Akan tetapi, tanpa penyusunan suatu anggaran, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja, kurang dapat mengoptimalkan efisiensi dan produktifitas kerja, serta kurang dapat memanfaatkan kesempatan untuk perluasan usaha.

Dari uraian diatas menurut Ellen Cristina dkk (2002 : 2) manfaat dari penyusunan anggaran yaitu :

1. **Adanya Perencanaan Terpadu**

Anggaran perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk merumuskan rencana perusahaan dan untuk menjalankan pengendalian terhadap berbagai kegiatan perusahaan secara menyeluruh. Dengan demikian, anggaran merupakan suatu alat manajemen yang dapat digunakan baik untuk keperluan perencanaan maupun pengendalian.

2. Sebagai Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Perusahaan

Anggaran dapat memberikan pedoman yang berguna baik bagi manajemen puncak maupun manajemen menengah. Anggaran yang disusun dengan baik akan membuat bawahan menyadari bahwa manajemen memiliki pemahaman yang baik tentang operasi perusahaan dan bawahan akan mendapatkan pedoman yang jelas dalam melaksanakan tugasnya.

3. Sebagai Alat Pengkoordinasian Kerja

Penganggaran dapat memperbaiki koordinasi kerja intern perusahaan. Sistem anggaran memberikan ilustrasi operasi perusahaan secara keseluruhan. Oleh karenanya sistem anggaran memungkinkan para manajer divisi untuk melihat hubungan antar bagian (divisi) secara keseluruhan.

4. Sebagai Alat Pengawasan Kerja.

Anggaran memerlukan serangkaian standar prestasi atau target yang bisa dibandingkan dengan realisasinya sehingga pelaksanaan setiap aktivitas dapat dinilai kinerjanya. Standar yang ditetapkan terlalu tinggi akan menimbulkan frustrasi atau ketidak-puasan. Sebaliknya penetapan standar yang terlalu rendah akan menjadikan biaya menjadi tidak terkendalikan, menurunkan laba dan semangat kerja.

5. Sebagai Alat Evaluasi Kegiatan Perusahaan

Anggaran yang disusun dengan baik menerapkan standar yang relevan akan memberikan pedoman bagi perbaikan operasi perusahaan dalam

menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh agar pekerjaan bisa diselesaikan dengan cara yang baik. artinya menggunakan sumber-sumber daya perusahaan yang dianggap paling menguntungkan. Terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi dalam operasionalnya perlu dilakukan evaluasi yang dapat menjadi masukan berharga bagi penyusunan anggaran selanjutnya.

Untuk mengoptimalkan kegunaan anggaran, penyusunan anggaran perlu memperhatikan beberapa syarat seperti berikut :

1. Realistis. Artinya tidak terlalu optimis dan tidak pula terlalu pesimis.
2. Luwes. Artinya tidak terlalu kaku, dan mempunyai peluang untuk disesuaikan dengan keadaan yang mungkin berubah. Untuk itu pihak manajemen perlu mengamati perubahan lingkungan yang terus – menerus terjadi agar dapat melakukan penyesuaian bilamana diperlukan.
3. Kontinyu. Artinya membutuhkan perhatian terus-menerus dan tidak merupakan suatu usaha yang insidental.

2.1.6 Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dikatakan baik apabila perusahaan memiliki dana yang tersedia untuk membayar kewajibannya dalam jangka pendek.

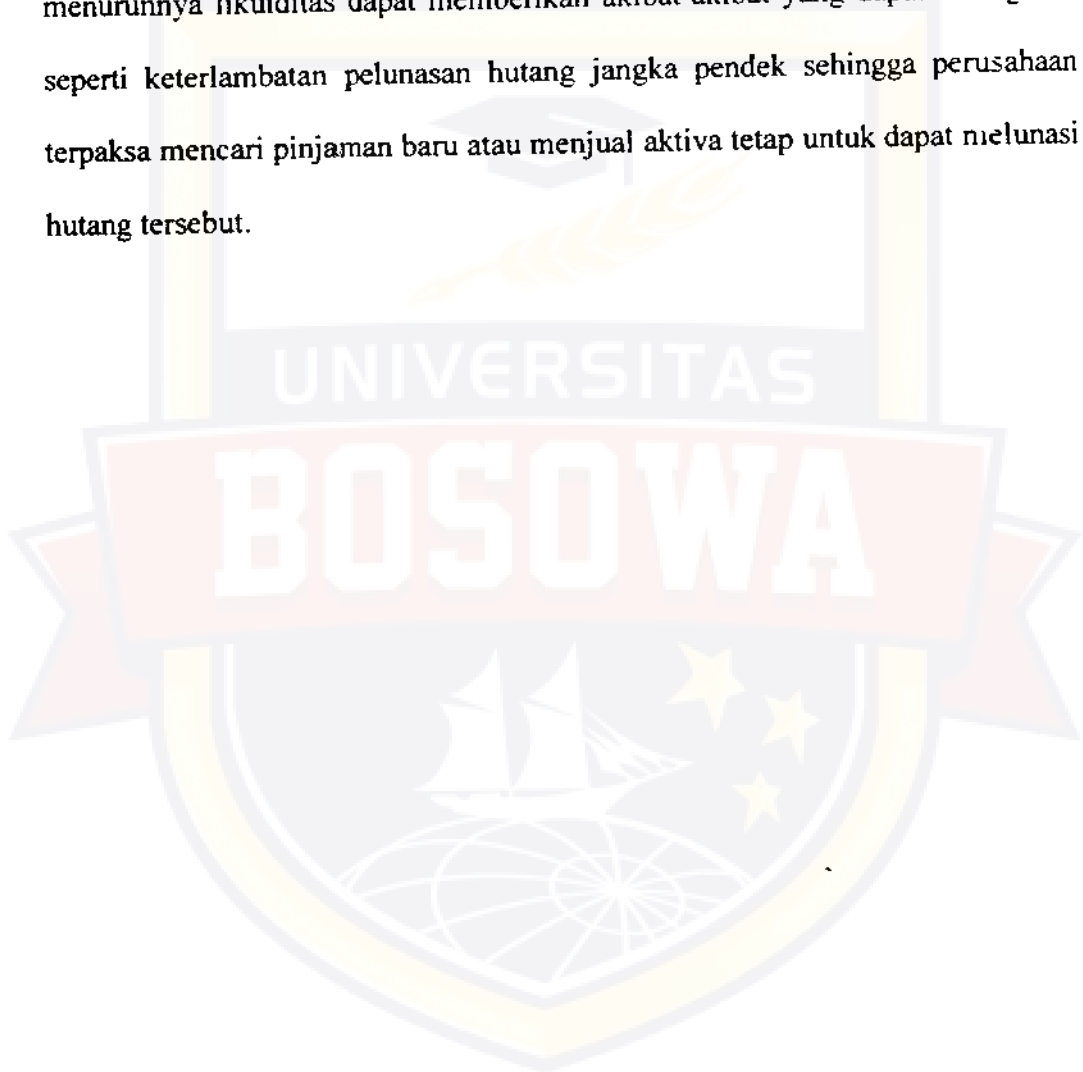
Masalah likuiditas adalah masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan "kekuatan membayar" dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang have "kekuatan membayar" belum tentu dapat memenuhi segala finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai "kekuatan membayar".

Likuiditas perusahaan berkaitan erat dengan kemampuannya secara finansial untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Kemampuan tersebut ditentukan oleh seberapa besar alat-alat pembayaran yang dimilikinya.

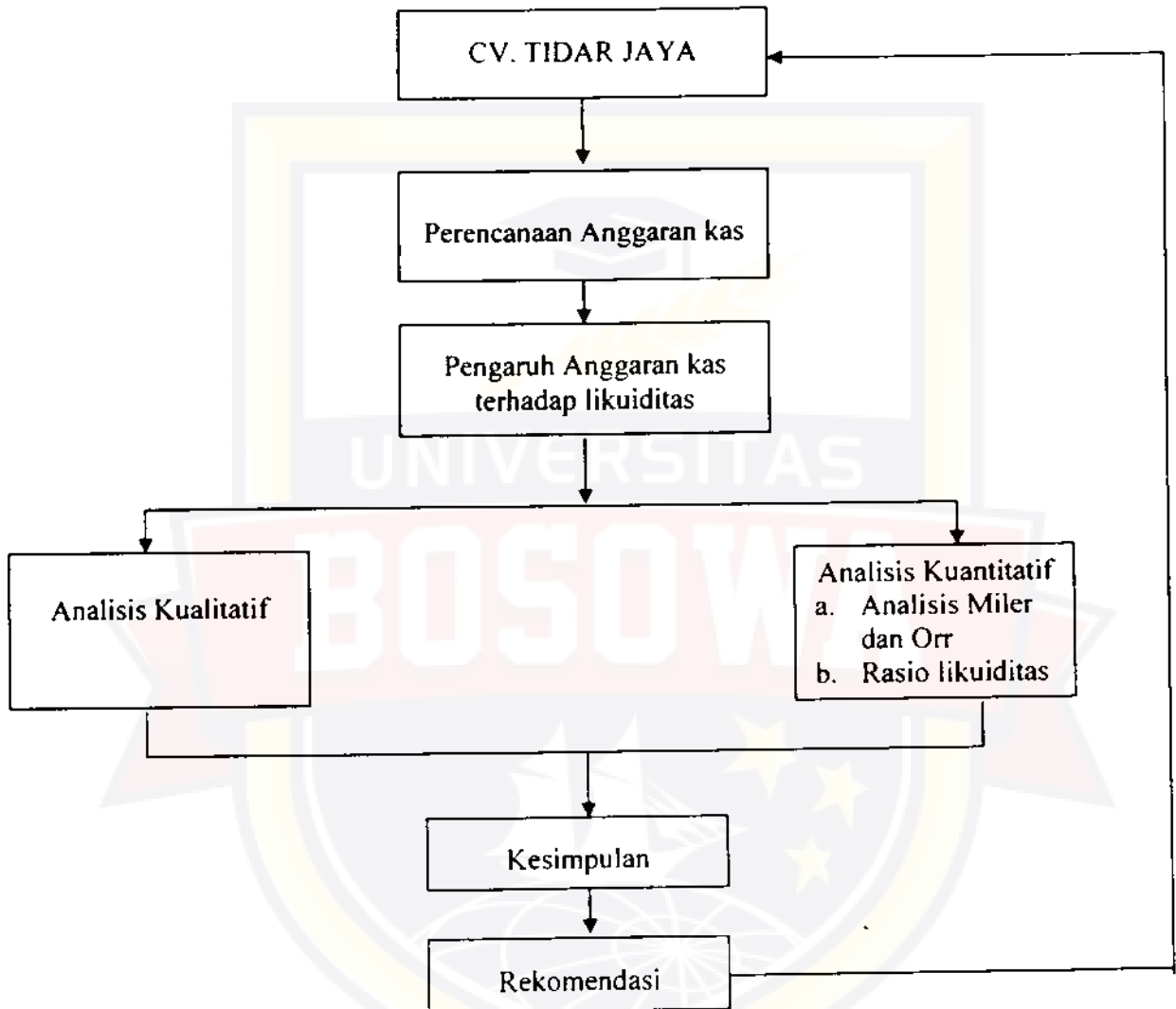
Pengendalian tersebut penting dilakukan terhadap perencanaan aliran kas serta pencarian dana baik yang bersumber dari luar maupun dari dalam perusahaan. Pengendalian yang baik terhadap kedua hal tersebut dapat mencegah terjadinya ketidakseimbangan komposisi aktiva lancar dan hutang lancar yang mana dapat mempengaruhi tingkat likuiditas.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari defenisi likuiditas menurut Bambang Riyanto (1998:26) likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan data-data likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih.

Tampak jelas bahwa aspek likuiditas memegang peranan yang penting bagi perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan harus senantiasa melakukan analisis terhadap kemampuan likuiditasnya. Hal ini sangat penting karena menurunnya likuiditas dapat memberikan akibat-akibat yang dapat merugikan seperti keterlambatan pelunasan hutang jangka pendek sehingga perusahaan terpaksa mencari pinjaman baru atau menjual aktiva tetap untuk dapat melunasi hutang tersebut.



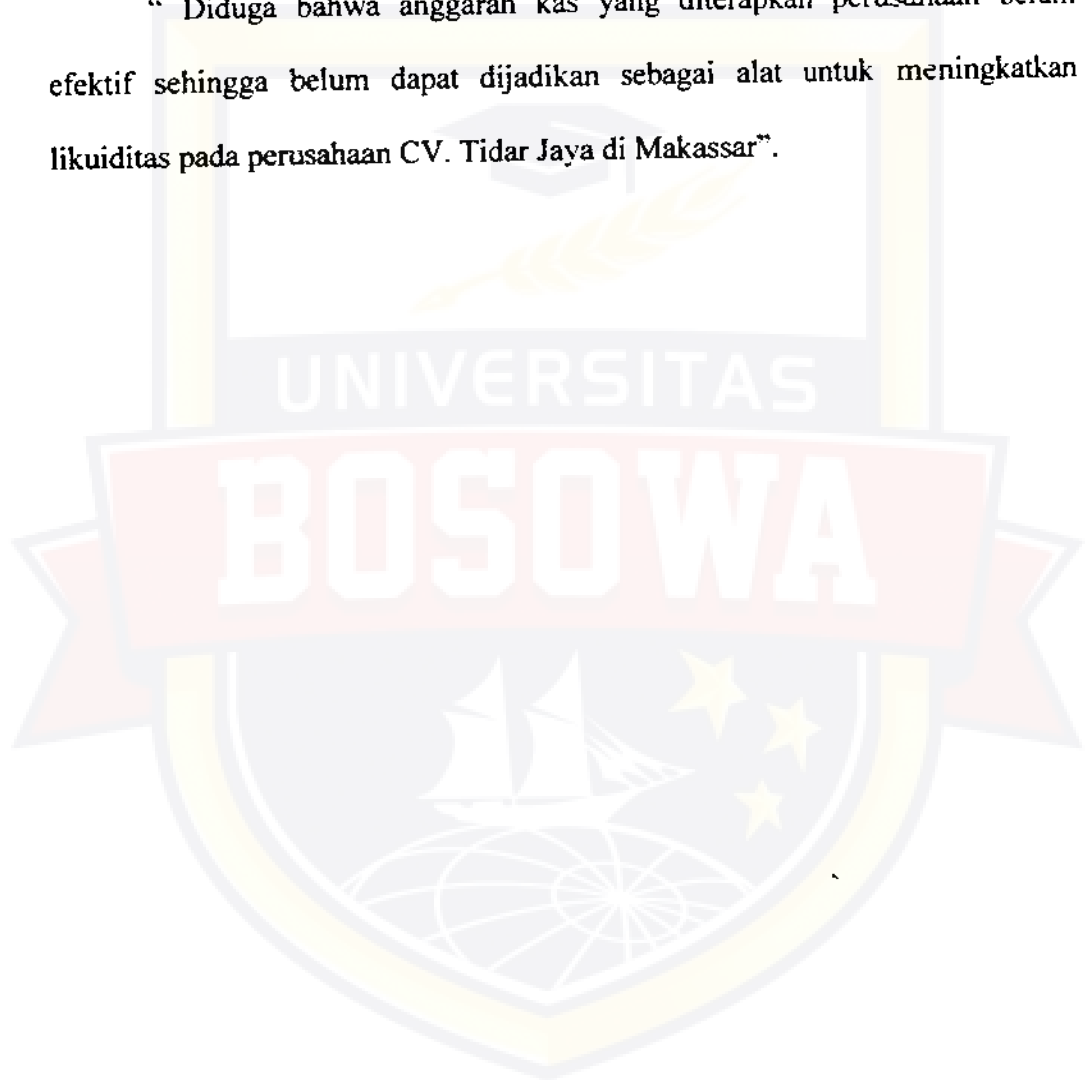
2.2. Kerangka Pikir



2.3. Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang dan pokok permasalahan, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara yaitu :

“ Diduga bahwa anggaran kas yang diterapkan perusahaan belum efektif sehingga belum dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan likuiditas pada perusahaan CV. Tidar Jaya di Makassar”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan CV. Tidar Jaya sebuah perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor yang berkantor di kota Makassar. Adapun waktu penelitian yang digunakan kurang lebih dari satu bulan lamanya.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan proposal ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Metode observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.
- b. Metode wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan personil yang terkait atau dianggap mampu memberikan data-data atau informasi yang akurat mengenai metode penelitian.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Data kualitatif yaitu data yang berupa keterangan secara tertulis, seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan.
2. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka.

3.3.2 Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung dengan pihak yang berwenang pada perusahaan tersebut.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau penelitian pihak lain yang terkait.

3.4. Metode Analisis

1. Analisis komparatif yaitu suatu analisis untuk membandingkan antara anggaran dengan realisasi kas dalam suatu perusahaan.
2. Analisis kuantitatif, dengan melalui rumus sebagai berikut
 - a. Analisis Miller dan Orr untuk mengetahui kas maximum dan kas minimum.

$$Z = \left[\frac{3T\tau^2}{4i} \right]^{1/3}$$

Dimana : T = Biaya tetap untuk melakukan transaksi

- τ^2 = Varian dari aliran kas masuk bersih sebagai penyebaran arus kas,
- i = Tingkat bunga harian untuk investasi pada surat berharga.

Sedangkan untuk mencari nilai varian dari aliran kas masuk bersih adalah

$$\tau = \sqrt{\sum_{i=1}^n (V_i - E_v) 2x P_i}$$

Dimana :

- τ = deviasi standar dari nilai aliran kas
- $(V_i - E_v)$ = besarnya penyimpangan tiap-tiap aliran kas yang terjadi yang dihitung dari selisih antara nilai aliran kas yang terjadi dengan nilai aliran kas yang diharapkan.

b. Rasio likuiditas, dengan melalui rumus sebagai berikut :

- *Current Ratio*, dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- *Cash Ratio*, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.5. Defenisi Operasional

Dalam pembahasan skripsi ini penulis akan mengemukakan defenisi operasional sebagai berikut :

1. Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi.
2. Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.
3. Anggaran kas adalah suatu rencana rinci yang memperlihatkan bagaimana sumber-sumber daya kas akan diperoleh dan digunakan selama periode waktu tertentu.
4. *Current ratio* merupakan cara perhitungan yang dapat dipakai untuk mengetahui kemampuan aktiva lancar dalam menjamin hutang lancar yang akan jatuh tempo.
5. *Cash ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya yang telah jatuh tempo dengan menggunakan kas.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha seperti : kontraktor, liveransir dan perdagangan umum, dan telah memperoleh Surat Izin Usaha Perusahaan (SIUP) No. 1. 030/Perindang/PK/VII/82 yang dikeluarkan oleh Departemen Perdagangan RI. Tanggal 14 Juli 1982 Nomor Surat Izin Tempat Usaha (SITU) Nomor : 310/Perindag/03/82 mulai tanggal 26 Maret yang diterbitkan oleh kantor Departemen Perdagangan.

Luas jaringan CV. Tidar Jaya ini didasarkan pertimbangan atas efisiensi dan efektivitas, kemungkinan adanya perluasan jaringan operasional tergantung kepada pasar yang ada yang akan memberikan peluang untuk dikerjakan dan dianggap menguntungkan.

4.1.2 Struktur Organisasi

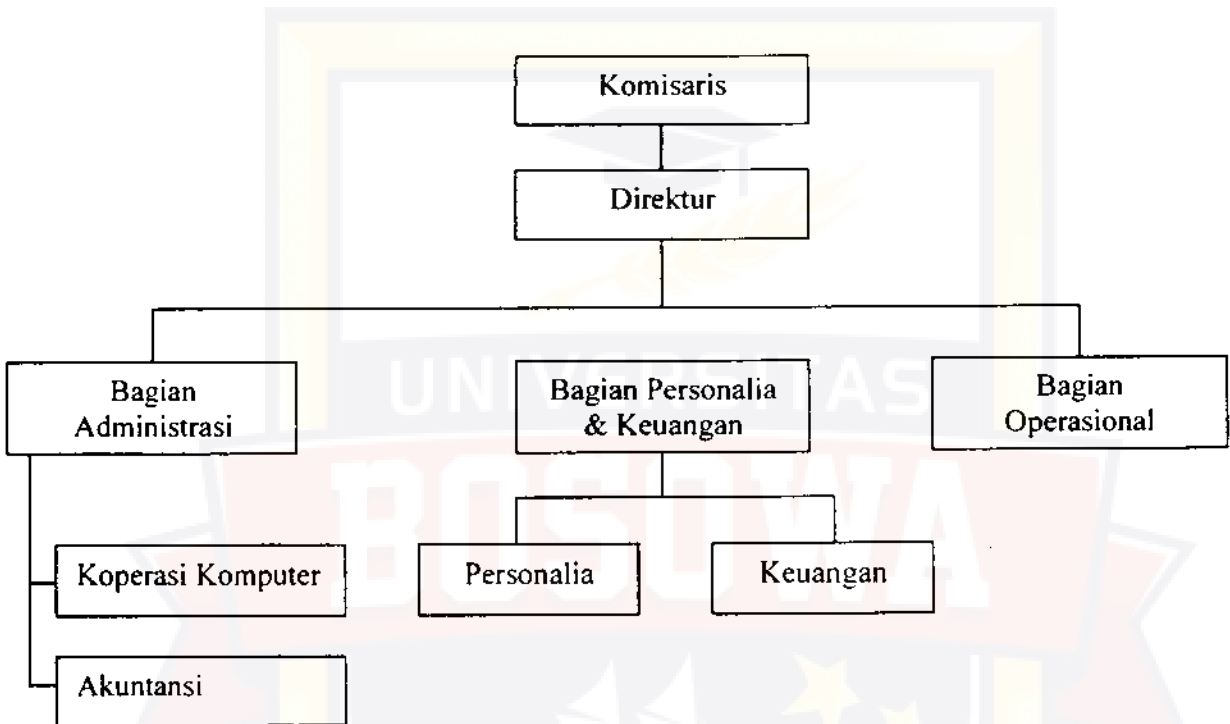
Organisasi merupakan suatu tujuan lembaga yang turut menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Tujuan perusahaan dapat tercapai apabila tercipta kerjasama yang baik antara berbagai pihak organisasi tersebut. Perusahaan sebagai suatu organisasi dan sebagai jaringan kerja antara beberapa personil atau fungsi, hanya dapat bekerja dengan baik, apabila terdapat

pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab pada setiap personil atau fungsi yang ada.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa setiap perusahaan diharuskan mempunyai struktur organisasi yang dapat menggambarkan hubungan antara personil didalam lingkup perusahaan lengkap dengan tanggung jawab dan wewenang masing-masing personil. Hal ini dimaksudkan agar masing-masing sadar akan tanggung jawab dan kedudukannya agar tidak terjadi tumpang tindih tugas dan tanggung jawab antara personil yang dapat menimbulkan konflik dalam organisasi. Struktur organisasi yang baik dan serasi dapat menjamin terjadinya suatu kerjasama yang baik antar karyawan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan sempurna.

Adapun bagian-bagian yang ada dalam struktur organisasi dari CV. Tidar Jaya adalah sebagai berikut :

SKEMA I
STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN
CV. TIDAR JAYA DI MAKASSAR
TAHUN 2002



Setelah disajikan struktur organisasi yang dapat pada skema I, maka selanjutnya akan dijelaskan peranan setiap bagian dalam struktur organisasi tersebut yang meliputi tugas, wewenang dan tanggung jawab dari bagian tersebut yaitu :

1. Direktur

Direktur mempunyai tugas melaksanakan serta mengawasi jalannya perusahaan dalam melakukan hubungan-hubungan dengan pihak-pihak lain yang ada hubungannya atau kaitannya dengan perusahaan. Dalam melaksanakan kegiatannya direktur dibantu oleh beberapa kepala bagian yaitu kepala bagian personalia dan keuangan, kepala bagian administrasi serta kepala bagian pemasaran. Pada akhir tahun direktur akan bertanggung jawab kepada dewan komisaris.

2. Bagian Administrasi

Bagian administrasi dipimpin oleh seorang kepala bagian dengan dibantu oleh beberapa staf yang mempunyai tugas menyangkut masalah administrasi dan pengadaan.

3. Bagian Personalia / Keuangan

Bagian ini dipimpin oleh seorang kepala bagian dan membawahi beberapa orang. Bagian ini bertugas memanejemeni masalah personalia dan keuangan dan dalam menjalankan tugas dibantu oleh bagian keuangan dan bagian personalia.

4. Bagian Operasional

Bagian ini dipimpin oleh seorang kepala bagian operasi dan membawahi beberapa orang. Bagian ini bertugas memanejemeni masalah pelaksanaan proyek.

4.2 Analisis Perbandingan Anggaran dan Realisasi Kas

Setiap perusahaan dalam mengelolah kegiatan usaha perlu ditunjang oleh adanya kas. Kas diperlukan guna membiayai aktivitas perusahaan dalam meningkatkan kinerja usahanya, tanpa adanya kas, tidaklah mungkin perusahaan dapat menjalankan aktivitas usahanya secara efisiensi dan efektif. Dengan demikian maka dapatlah dikatakan bahwa kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, sehingga makin besarnya kas berarti makin banyak uang yang menganggur dan berpengaruh atas profitabilitas perusahaan, sebaliknya dengan jumlah kas yang kurang dalam perusahaan akan mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam perusahaan, maka upaya yang ditempuh adalah dengan membuat anggaran kas. Dimana anggaran kas adalah estimasi terhadap posisi kas untuk suatu periode tertentu yang akan datang. Dengan menyusun anggaran kas maka dapat ditentukan defisit atau surplus kas yang terjadi dalam perusahaan.

Masalah penyusunan anggaran kas dalam suatu perusahaan diperlukan untuk menentukan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu perusahaan.

Berikut ini akan disajikan analisis perbandingan Anggaran dan Realisasi kas pada perusahaan CV. Tidar Jaya di Makassar selama tahun 1999 s/d tahun 2003 yang dapat dilihat melalui tabel 4.1 dibawah ini :

TABEL 4.1

**REALISASI ANGGARAN KAS
CV. TIDAR JAYA DI MAKASSAR
TAHUN 1999 S/D 2003**

Uraian	Tahun				
	1999	2000	2001	2002	2003
Saldo kas awal bulan	30.000.000	535.666.350	1.110.001.350	1.786.211.350	2.453.561.350
Penerimaan Kas :					
Hasil pendapatan proyek	488.000.000	598.000.000	645.000.000	383.550.000	940.000.000
Hasil penerimaan kredit bank	65.000.000	135.000.000			
Hasil penerimaan Piutang	300.000.000	330.000.000	385.000.000	383.550.000	470.000.000
Jumlah penerimaan kas	883.000.000	1.598.666.350	2.140.001.350	2.940.311.350	3.017.561.350
Pengeluaran kas :					
Pembelian bahan	252.571.650	380.340.000	241.290.000	370.700.000	431.270.000
By. Umum dan Administrasi					
Pembayaran Gaji	20.000.000	31.450.000	35.000.000	35.850.000	40.000.000
Pembayaran By. Telpon	2.250.000	1.500.000	2.500.000	2.750.000	3.000.000
Pembayaran By. Listrik & PDAM	3.750.000	4.500.000	3.500.000	4.750.000	4.800.000
Pembayaran By. Alat Tulis Kantor	525.000	625.000	750.000	800.000	1.000.000
Pembayaran By. Administrasi	1.500.000	1.750.000	2.000.000	2.100.000	2.500.000
Kantor					
Pembayaran By. Penyusutan	4.387.000	4.500.000	4.750.000	4.800.000	5.000.000
By. Bunga	62.350.000	64.000.000	64.000.000	65.000.000	68.000.000
Jumlah pengeluaran kas	347.333.650	488.665.000	1.786.211.350	486.750.000	555.570.000
Saldo kas akhir bulan	535.666.350	1.110.001.350	1.786.211.350	2.453.561.350	2.461.991.350

Sumber : CV. Tidar Jaya di Makassar

TABEL 4.2
PERBANDINGAN ANGGARAN DAN REALISASI PENERIMAAN KAS
TAHUN 1999 S/D TAHUN 2003

Tahun	Anggaran Penerimaan Kas (Rp)	Realisasi Penerimaan Kas (Rp)	Selisih	
			Rp	%
	(1)	(2)	3 = (1 - 2)	4 = (3 : 1)
1999	590.650.000	883.000.000	(292.350.000)	0,49
2000	900.750.000	1.598.666.350	(697.916.350)	0,77
2001	1.110.500.000	2.140.001.350	(1.029.501.350)	0,93
2002	1.500.000.000	2.940.311.350	(1.440.311.350)	0,96
2003	2.450.000.000	3.017.561.350	(2.772.561.350)	1,13

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 4.1 yakni perbandingan antara anggaran dan realisasi penerimaan kas yang menunjukkan bahwa jumlah anggaran penerimaan kas pada tahun 1999 sebesar Rp. 590.650.000 sedangkan realisasi penerimaan kas sebesar Rp. 883.000.000 sehingga terjadi selisih sebesar (Rp. 292.350.000), sedangkan dalam tahun 2000 anggaran penerimaan kas sebesar Rp. 900.750.000 sedangkan realisasi penerimaan kas sebesar Rp. 1.598.666.350 sehingga terjadi selisih sebesar (Rp. 697.916.350) atau (0,77 %), pada tahun 2001, anggaran penerimaan kas sebesar Rp. 1.110.500.000 sedangkan realisasi penerimaan kas Rp. 2.140.001.350 sehingga terjadi selisih sebesar (Rp. 1.029.501.350) atau (0,93 %). Sedangkan pada tahun 2002, anggaran penerimaan kas sebesar Rp. 1.500.000 sedangkan realisasi

penerimaan kas Rp. 2.940.311.350 sehingga terjadi selisih sebesar (Rp. 1.440.311.350) atau (0,96 %). Dan pada tahun 2003, anggaran penerimaan kas sebesar Rp. 2.450.000.000 sedangkan realisasi penerimaan kas sebesar Rp. 3.017.561.350 sehingga terjadi selisih sebesar (Rp. 2.772.561.350) atau (1,13) %. Dengan melihat perbandingan anggaran dan realisasi penerimaan kas tersebut, dimana realisasi penerimaan kas lebih besar daripada yang telah dianggarkan, hal ini disebabkan karena kurang telitinya perusahaan membuat anggaran penerimaan kas.

Kemudian dapat disajikan perbandingan anggaran dan realisasi pengeluaran kas untuk tahun 1999 s/d tahun 2003 yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.3
PERBANDINGAN ANGGARAN DAN REALISASI PENGELUARAN KAS
TAHUN 1999 S/D TAHUN 2003

Tahun	Anggaran Pengeluaran Kas (Rp)	Realisasi Pengeluaran Kas (Rp)	Selisih	
			Rp	%
	(1)	(2)	$3 = (1 - 2)$	$4 = (3 : 1)$
1999	240.000.000	347.333.650	(Rp. 107.333.650)	4,47
2000	381.500.000	488.665.000	(Rp. 107.165.000)	0,28
2001	300.100.000	353.790.000	(Rp. 53.690.000)	0,17
2002	391.500.000	486.750.000	(Rp. 95.250.000)	0,24
2003	450.650.000	555.570.000	(Rp. 104.920.000)	1,23

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel tersebut diatas, yakni perbandingan anggaran dan realisasi pengeluaran kas selama tahun 1999 s/d tahun 2003, menunjukkan bahwa dalam tahun 1999 anggaran pengeluaran kas sebesar Rp. 240.000.000 sedangkan realisasi pengeluaran kas sebesar Rp. 347.333.650 sehingga terjadi sebesar Rp. (107.333.650) atau (4,47 %), tahun 2000 anggaran pengeluaran kas sebesar Rp. 381.500.000 sedangkan realisasi pengeluaran kas sebesar Rp. 488.665.000 sehingga terjadi selisih Rp (107.165.000) atau (0,28 %). tahun 2001 anggaran pengeluaran kas sebesar Rp. 300.100.000 sedangkan realisasi pengeluaran kas sebesar Rp. 353.790.000 sehingga terjadi selisih Rp. (53.690.000) atau (0,17 %), tahun 2002 anggaran pengeluaran kas sebesar Rp. 391.500.000 sedangkan realisasi pengeluaran kas sebesar Rp. 486.750.000 sehingga terjadi selisih Rp (95.250.000) atau (0,24 %), tahun 2003 anggaran pengeluaran kas sebesar Rp. 450.650.000 sedangkan realisasi pengeluaran kas sebesar Rp. 555.570.000 sehingga terjadi selisih sebesar Rp (104.920.000) atau (0,23 %).

4.3. Analisis Miller dan Orr

Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. karena sifat likuidnya tersebut, kas memberikan keuntungan yang paling rendah. Karena itu masalah utama bagi pengelolaan kas adalah menyediakan kas yang

memadai, tidak terlalu banyak (agar keuntungan tidak berkurang terlalu besar) tetapi tidak akan mengganggu likuiditas perusahaan.

Apabila saldo kas berfluktuasi secara random, kita bisa menggunakan model miller dan orr untuk membantu memecahkan masalah tersebut. Model ini menggunakan teori pengawasan untuk memecahkannya. Yaitu kita menentukan batas-batas pengawasan, apabila kas mendekati batas atas perusahaan membeli surat berharga untuk memperkecil saldo kas, dan apabila jumlah kas mendekati batas bawah, perusahaan menjual surat-surat berharga untuk menambah saldo kasnya. Selama saldo kas berada diantara kedua batas tersebut, yaitu batas atas dan batas bawah, perusahaan tidak melakukan transaksi.

Sebelum dilakukan analisis miller dan orr selama 5 tahun terakhir maka terlebih dahulu kita perlu mengetahui varians dari aliran kas masuk bersih (τ) dan menyajikan neraca dan laporan perhitungan rugi laba perusahaan untuk tahun 1999 s/d 2003 yang dapat dilihat pada tabel berikut ...

TABEL 4.4
NERACA
CV. TIDAR JAYA MAKASSAR
TAHUN 1999

Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas	Rp. 15.650.500,-	
Piutang Usaha	Rp. 165.000.000,-	
Persediaan	Rp. 114.650.000,-	
Jumlah Aktiva Lancar		Rp. 295.300.500,-
Aktiva Tetap :		
Tanah	Rp. 318.650.000,-	
Bangunan Gedung	Rp. 416.350.000,-	
Kendaraan	Rp. 212.350.000,-	
Inventaris Kantor	Rp. 71.350.000,-	
Akumulasi Penyusutan	(Rp. 98.250.000,-)	
Jumlah Aktiva Tetap		Rp. 920.450.000,-
Total Aktiva Tetap		Rp. 1.215.750.000,-
PASSIVA		
Hutang Lancar	Rp. 108.000.000,-	
Hutang Jangka Panjang	Rp. 200.000.000,-	
Jumlah Seluruh Hutang		Rp. 308.000.000,-
EKUITAS		
Modal	Rp. 836.100.000,-	
Laba Tahun Berjalan	Rp. 71.650.000,-	
Jumlah Ekuitas		Rp. 907.750.000,-
TOTAL PASSIVA		Rp. 1.215.750.000,-

Sumber : CV. Tidar Jaya di Makassar

TABEL 4.5
NERACA
CV. TIDAR JAYA MAKASSAR
TAHUN 2000

Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas	Rp. 18.100.000.-	
Piutang Usaha	Rp. 185.000.000.-	
Persediaan	Rp. 215.570.000.-	
Jumlah Aktiva Lancar		Rp. 418.850.000.-
Aktiva Tetap :		
Tanah	Rp. 318.650.000.-	
Bangunan Gedung	Rp. 478.950.000.-	
Kendaraan	Rp. 214.350.000.-	
Inventaris Kantor	Rp. 81.350.000.-	
Akumulasi Penyusutan	(Rp. 117.900.000.-)	
Jumlah Aktiva Tetap		Rp. 975.400.000.-
Total Aktiva Tetap		Rp. 1.394.250.000.-
PASSIVA		
Hutang Lancar	Rp. 110.000.000.-	
Hutang Jangka Panjang	Rp. 200.000.000.-	
Jumlah Seluruh Hutang		Rp. 310.000.000.-
EKUITAS		
Modal	Rp. 1.005.700.000.-	
Laba Tahun Berjalan	Rp. 78.550.000.-	
Jumlah Ekuitas		Rp. 1.084.250.000.-
TOTAL PASSIVA		Rp. 1.394.250.000.-

Sumber : CV. Tidar Jaya di Makassar

TABEL 4.6
NERACA
CV. TIDAR JAYA MAKASSAR
TAHUN 2001

Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas	Rp. 15.950.000,-	
Piutang Usaha	Rp. 215.000.000,-	
Persediaan	Rp. 139.550.000,-	
Jumlah Aktiva Lancar		Rp. 370.500.000,-
Aktiva Tetap :		
Tanah	Rp. 318.650.000,-	
Bangunan Gedung	Rp. 513.600.000,-	
Kendaraan	Rp. 312.350.000,-	
Inventaris Kantor	Rp. 89.650.000,-	
Akumulasi Penyusutan	(Rp. 137.550.000,-)	
Jumlah Aktiva Tetap		Rp. 1.097.700.000,-
Total Aktiva		Rp. 1.467.200.000,-
PASSIVA		
Hutang Lancar	Rp. 158.000.000,-	
Hutang Jangka Panjang	Rp. 200.000.000,-	
Jumlah Seluruh Hutang		Rp. 358.000.000,-
EKUITAS		
Modal	Rp. 1.029.550.000,-	
Laba Tahun Berjalan	Rp. 79.650.000,-	
Jumlah Ekuitas		Rp. 1.109.200.000,-
TOTAL PASSIVA		Rp. 1.467.200.000,-

Sumber : CV. Tidar Jaya di Makassar

TABEL 4.7
NERACA
CV. TIDAR JAYA MAKASSAR
TAHUN 2002

Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas	Rp. 16.000.000,-	
Piutang Usaha	Rp. 295.000.000,-	
Persediaan	Rp. 89.050.000,-	
Jumlah Aktiva Lancar		Rp. 400.050.000,-
Aktiva Tetap :		
Tanah	Rp. 318.650.000,-	
Bangunan Gedung	Rp. 651.150.000,-	
Kendaraan	Rp. 398.450.000,-	
Inventaris Kantor	Rp. 96.350.000,-	
Akumulasi Penyusutan	(Rp. 157.200.000,-)	
Jumlah Aktiva Tetap		Rp. 1.307.400.000,-
Total Aktiva		Rp. 1.707.450.000,-
PASSIVA		
Hutang Lancar	Rp. 168.000.000,-	
Hutang Jangka Panjang	Rp. 200.000.000,-	-
Jumlah Seluruh Hutang		Rp. 368.000.000,-
EKUITAS		
Modal	Rp. 1.257.900.000,-	
Laba Tahun Berjalan	Rp. 81.550.000,-	
Jumlah Ekuitas		Rp. 1.339.450.000,-
TOTAL PASSIVA		Rp. 1.707.450.000,-

Sumber : CV. Tidar Jaya di Makassar

TABEL 4.8
NERACA
CV. TIDAR JAYA MAKASSAR
TAHUN 2003

Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas	Rp. 15.000.000,-	
Piutang Usaha	Rp. 315.000.000,-	
Persediaan	Rp. 114.350.000,-	
Jumlah Aktiva Lancar		Rp. 444.350.000,-
Aktiva Tetap :		
Tanah	Rp. 318.650.000,-	
Bangunan Gedung	Rp. 653.650.000,-	
Kendaraan	Rp. 416.550.000,-	
Inventaris Kantor	Rp. 108.650.000,-	
Akumulasi Penyusutan	(Rp. 176.850.000,-)	
Jumlah Aktiva Tetap		Rp. 1.320.650.000,-
Total Aktiva		Rp. 1.765.000.000,-
PASSIVA		
Hutang Lancar	Rp. 198.000.000,-	
Hutang Jangka Panjang	Rp. 135.000.000,-	
Jumlah Seluruh Hutang		Rp. 333.000.000,-
EKUITAS		
Modal	Rp. 1.343.700.000,-	
Laba Tahun Berjalan	Rp. 88.300.000,-	
Jumlah Ekuitas		Rp. 1.432.000.000,-
TOTAL PASSIVA		Rp. 1.765.000.000,-

Sumber : CV. Tidar Jaya di Makassar

TABEL 4.9
LAPORAN RUGI / LABA
CV. TIDAR JAYA MAKASSAR
TAHUN 1999

Pendapatan Proyek	Rp. 488.000.000,-	
Harga Pokok Proyek	(Rp. 209.571.650,-)	
Laba Kotor		Rp. 278.428.350
By. Umum & Administrasi		
Biaya Gaji	Rp. 20.000.000,-	
Biaya Telpn	Rp. 2.250.000,-	
Biaya Listrik & PDAM	Rp. 3.750.000,-	
Biaya Alat Tulis Kantor	Rp. 525.000,-	
Biaya Administrasi Kantor	Rp. 1.500.000,-	
Biaya Penyusutan	Rp. 4.387.000,-	
Total By. Umum & Administrasi		(Rp. 32.412.000,-)
Laba Sebelum bunga dan Pajak		Rp. 246.016.350,-
Bunga		(Rp. 62.350.000,-)
Laba Sebelum Pajak		Rp. 183.666.350,-
Pajak		(Rp. 55.099.905,-)
Laba Bersih		Rp. 128.566.445,-

Sumber : CV. Tidar Jaya di Makassar

TABEL 4.10
LAPORAN RUGI / LABA
CV. TIDAR JAYA MAKASSAR
TAHUN 2000

Pendapatan Proyek	Rp. 598.000.000,-	
Harga Pokok Proyek	(Rp. 279.240.000,-)	
Laba Kotor		Rp. 318.760.000
By. Umum & Administrasi		
Biaya Gaji	Rp. 31.450.000,-	
Biaya Telpon	Rp. 1.500.000,-	
Biaya Listrik & PDAM	Rp. 4.500.000,-	
Biaya Alat Tulis Kantor	Rp. 625.000,-	
Biaya Administrasi Kantor	Rp. 1.750.000,-	
Biaya Penyusutan	Rp. 4.500.000,-	
Total By. Umum & Administrasi		(Rp. 44.325.000,-)
Laba Sebelum bunga dan Pajak		Rp. 274.435.000,-
Bunga		(Rp. 64.000.000,-)
Laba Sebelum Pajak		Rp. 210.435.000,-
Pajak		(Rp. 63.130.500,-)
Laba Bersih		Rp. 147.304.500,-

Sumber : CV. Tidar Jaya di Makassar

TABEL 4.11
LAPORAN RUGI / LABA
CV. TIDAR JAY/ MAKASSAR
TAHUN 2001

Pendapatan Proyek	Rp. 645.000.000,-	
Harga Pokok Proyek	(Rp. 317.490.000,-)	
Laba Kotor		Rp. 327.510.000
By. Umum & Administrasi		
Biaya Gaji	Rp. 35.000.000,-	
Biaya Telpon	Rp. 2.500.000,-	
Biaya Listrik & PDAM	Rp. 3.500.000,-	
Biaya Alat Tulis Kantor	Rp. 750.000,-	
Biaya Administrasi Kantor	Rp. 2.000.000,-	
Biaya Penyusutan	Rp. 4.750.000,-	
Total By Umum & Administrasi		(Rp. 48.500.000,-)
Laba Sebelum bunga dan Pajak		Rp. 297.010.000,-
Bunga		(Rp. 64.000.000,-)
Laba Sebelum Pajak		Rp. 215.010.000,-
Pajak		(Rp. 64.500.000,-)
Laba Bersih		Rp. 150.510.000,-

Sumber : CV. Tidar Jaya di Makassar

TABEL 4.12
LAPORAN RUGI / LABA
CV. TIDAR JAYA MAKASSAR
TAHUN 2002

Pendapatan Proyek	Rp. 770.550.000,-	
Harga Pokok Proyek	(Rp. 421.200.000,-)	
Laba Kotor		Rp. 349.350.000
By. Umum & Administrasi		
Biaya Gaji	Rp. 35.850.000,-	
Biaya Telpon	Rp. 2.750.000,-	
Biaya Listrik & PDAM	Rp. 4.750.000,-	
Biaya Alat Tulis Kantor	Rp. 800.000,-	
Biaya Administrasi Kantor	Rp. 2.100.000,-	
Biaya Penyusutan	Rp. 4.800.000,-	
Total By. Umum & Administrasi		(Rp. 51.050.000,-)
Laba Sebelum bunga dan Pajak		Rp. 298.300.000,-
Bunga		(Rp. 65.000.000,-)
Laba Sebelum Pajak		Rp. 233.300.000,-
Pajak		(Rp. 69.990.000,-)
Laba Bersih		Rp. 163.310.000,-

Sumber : CV. Tidar Jaya di Makassar

TABEL 4.13
LAPORAN RUGI / LABA
CV. TIDAR JAYA MAKASSAR
TAHUN 2003

Pendapatan Proyek	Rp. 940.000.000,-	
Harga Pokok Proyek	(Rp. 580.760.000,-)	
Laba Kotor		Rp. 359.330.000
By. Umum & Administrasi		
Biaya Gaji	Rp. 40.000.000,-	
Biaya Telpon	Rp. 3.000.000,-	
Biaya Listrik & PDAM	Rp. 4.800.000,-	
Biaya Alat Tulis Kantor	Rp. 1.000.000,-	
Biaya Administrasi Kantor	Rp. 2.500.000,-	
Biaya Penyusutan	Rp. 5.000.000,-	
Total By. Umum & Administrasi		(Rp. 56.300.000,-)
Laba Sebelum bunga dan Pajak		Rp. 303.030.000,-
Bunga		(Rp. 68.000.000,-)
Laba Sebelum Pajak		Rp. 235.030.000,-
Pajak		(Rp. 70.000.000,-)
Laba Bersih		Rp. 165.030.000,-

Sumber : CV. Tidar Jaya di Makassar

Berdasarkan tabel neraca dan laporan laba perusahaan, maka diperlukan tambahan data perusahaan CV. Tidar Jaya, yaitu sebagai berikut :

1. Estimasi probabilitas (P_i) perusahaan pada tahun 1999 sebesar 0,26. pada tahun 2000 sebesar 0,25 pada tahun 2001 sebesar 0,23 pada tahun 2002 sebesar 0,21 dan pada tahun 2003 sebesar 0,16
2. Tingkat suku bunga pinjaman dari Bank sebesar 18 % per tahun.

Berikut ini akan disajikan besarnya kas maximum dan kas minimum perusahaan dengan terlebih dahulu kita perlu menghitung berapa besar aliran kas masuk dan nilai aliran kas yang diharapkan (E_v), dengan rumus Martono. dan Agus Harfito (2001, hal. 190) yaitu sebagai berikut :

a. Aliran kas masuk = laba setelah pajak (EAT) + Depresiasi

b.
$$E_v = \sum_{i=1}^n V_i \times P_i$$

Berdasarkan data tambahan yang diperoleh dari perusahaan CV. Tidar Jaya di Makassar dan rumus diatas, maka dapatlah kita ketahui varian dari aliran kas masuk sebagai berikut :

$$\begin{aligned} 1. \text{ Aliran kas masuk 1999} &= 128.566.445 + 98.250.000 \\ &= \text{Rp. } 226.816.445 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} E_{v1999} &= \text{Rp. } 226.816.445 \times 0,26 \\ &= \text{Rp. } 58.972.275 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\tau_{1999} &= \sqrt{(226.816.445 - 58.972.275)^2} \cdot 0,26 \\ &= \text{Rp. } 85.584.070\end{aligned}$$

Apabila nilai varians dari aliran kas masuk sebesar Rp. 85.584.070 maka besarnya kas maximum perusahaan tahun 1990 sebagai berikut

$$\begin{aligned}Z_{1999} &= \left[\frac{3(32.412.000)(85.584.070)^2}{4(0,18/360)} \right]^{1/3} \\ &= \text{Rp. } 708.806.438\end{aligned}$$

Jadi jumlah kas yang diinginkan perusahaan pada tahun 1999 sebesar Rp. 708.806.438 nilai batas adalah $3Z$ yaitu $= 3 (\text{Rp. } 708.806.438) = \text{Rp. } 2.216.419.314$ batas atas jumlah kas tersebut menunjukkan batas maksimal kas yang optimal tersedia diperusahaan. Ketika kas mencapai batas atas tersebut (Rp. 2.216.419.314), maka perusahaan harus merubah sebagian kas tersebut sebesar Rp. 1.417.612.876 dari Rp. 2.216.419.314 – 708.806.438 menjadi surat berharga agar saldo kas kembali sebesar Rp. 708.806.438 sesuai yang diinginkan perusahaan. Sedangkan ketika kas perusahaan sampai batas minimal, dalam hal ini nol rupiah, maka perusahaan harus menjual surat berharganya sebesar Rp. 708.806.438 agar saldo kas kembali ke jumlah Rp. 708.806.438 sesuai dengan yang diinginkan perusahaan.

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Aliran kas masuk 2000} &= 147.304.500 + 117.900.000 \\
 &= \text{Rp. 265.204.500}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Ev_{2000} &= \text{Rp. 265.204.500} \times 0,25 \\
 &= \text{Rp. 66.301.125}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \tau_{2000} &= \sqrt{(265.204.500 - 66.301.125)^2 \cdot 0,25} \\
 &= \text{Rp. 99.451.688}
 \end{aligned}$$

Apabila nilai varians dari aliran kas masuk pada tahun 2000 sebesar Rp. 99.451.688 maka besarnya kas maximum perusahaan tahun 2000 sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Z_{2000} &= \left[\frac{3(44.325.000)(99.451.688)^2}{4(0.18/360)} \right]^{1/3} \\
 &= \text{Rp. 869.603.823}
 \end{aligned}$$

Jadi jumlah kas yang diinginkan perusahaan pada tahun 2000 sebesar Rp. 869.603.823. Nilai batas adalah $3Z$ yaitu $= 3 (\text{Rp. 869.603.823}) = \text{Rp. 2.608.811.469}$. Batas atas jumlah kas tersebut menunjukkan batas maksimal kas yang optimal di perusahaan. Ketika kas mencapai batas atas tersebut sebesar (Rp. 2.608.811.469), maka perusahaan harus merubah sebagian kas tersebut sebesar Rp. 1.739.207.645 (dari Rp. 2.608.811.469 – Rp. 869.603.823) menjadi surat berharga agar saldo kas kembali sebesar Rp. 869.603.823 sesuai yang diinginkan perusahaan. Sedangkan ketika kas

perusahaan sampai batas minimal, dalam hal ini nol rupiah, maka perusahaan harus menjual surat berharganya sebesar Rp. 869.603.823 agar saldo kas kembali ke jumlah Rp. 869.603.823 sesuai yang diinginkan perusahaan.

$$\begin{aligned} 3. \text{ Aliran kas masuk 2001} &= 150.507.000 + 137.550.000 \\ &= \text{Rp. } 288.057.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} E_{v2001} &= \text{Rp. } 288.057.000 \times 0,23 \\ &= \text{Rp. } 66.253.110 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \tau_{2001} &= \sqrt{(288.057.000 - 66.253.110)^2} \cdot 0,23 \\ &= \text{Rp. } 76.835.121 \end{aligned}$$

Apabila nilai varians dari aliran kas masuk pada tahun 2001 sebesar Rp. 76.835.121 maka besarnya kas maximum perusahaan tahun 2001 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Z_{2001} &= \left[\frac{3(48.500.000)(76.835.121)^2}{4(0,18/360)} \right]^{1/3} \\ &= \text{Rp. } 754.485.421 \end{aligned}$$

Jadi jumlah kas yang diinginkan perusahaan pada tahun 2001 sebesar Rp. 754.485.421 nilai batas atas adalah $3Z$ yaitu $= 3$ (Rp. 754.485.421) = Rp. 2.263.456.263. Batas atas jumlah kas tersebut menunjukkan batas maksimal kas yang optimal tersedia di perusahaan. Ketika kas mencapai batas atas tersebut (Rp. 2.263.456.263), maka

perusahaan harus merubah sebagian kas tersebut sebesar Rp. 1.508.970.842 (dari Rp. 2.263.456.263 – Rp. 754.485.421) menjadi surat berharga agar saldo kas kembali sebesar Rp. 754.485.421 sesuai dengan yang diinginkan perusahaan. Sedangkan ketika kas perusahaan sampai batas minimal, dalam hal ini nol rupiah, maka perusahaan harus menjual surat berharganya sebesar Rp. 754.485.421 agar saldo kas kembali ke jumlah Rp. 754.485.421 sesuai dengan yang diinginkan perusahaan.

$$\begin{aligned}
 4. \text{ Aliran kas masuk 2002} &= 163.310.000 + 157.200.000 \\
 &= \text{Rp. } 320.510.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 E_{v2002} &= \text{Rp. } 320.510.000 \times 0,21 \\
 &= \text{Rp. } 67.307.100
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \tau_{2001} &= \sqrt{(320.510.000 - 67.307.100)^2} \cdot 0,21 \\
 &= \text{Rp. } 116.032.146
 \end{aligned}$$

Apabila nilai varians dari aliran kas masuk pada tahun 2002 sebesar Rp. 116.032.146 maka besarnya kas maximum perusahaan tahun 2002 sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Z_{2002} &= \left[\frac{3(51.050.000)(116.032.146)^2}{4(0,18/360)} \right]^{1/3} \\
 &= \text{Rp. } 1.010.216.718
 \end{aligned}$$

Jadi jumlah kas yang diinginkan perusahaan pada tahun 2002 sebesar Rp. 1.010.216.718 nilai batas atas adalah $3Z = 3$ (Rp.

1.010.216.718) = Rp. 3.030.650.154. Batas atas jumlah kas tersebut menunjukkan batas maksimal kas yang optimal tersedia diperusahaan. Ketika kas mencapai batas tersebut (Rp. 3.030.650.154), maka perusahaan harus merubah sebagian kas tersebut Rp. (2.020.433.436) dari Rp. 3.030.650.154 – Rp. 1.010.216.718) menjadi surat berharga agar saldo kas kembali menjadi sebesar Rp. 1.010.216.718 sesuai dengan yang diinginkan perusahaan. Sedangkan ketika kas perusahaan sampai batas minimal, dalam hal ini nol rupiah, maka perusahaan harus menjual surat berharganya sebesar Rp. 1.010.216.718 agar saldo kas kembali ke jumlah Rp. 1.010.216.718 sesuai dengan yang diinginkan perusahaan.

$$\begin{aligned}
 5. \text{ Aliran kas masuk } 2003 &= 165.030.000 + 176.850.000 \\
 &= \text{Rp. } 341.880.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Ev_{2003} &= \text{Rp. } 341.880.000 \times 0,16 \\
 &= \text{Rp. } 54.700.800
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \tau_{2003} &= \sqrt{(341.880.000 - 54.700.800)^2 \times 0,16} \\
 &= \text{Rp. } 114.871.680
 \end{aligned}$$

Apabila nilai varians dari aliran kas masuk pada tahun 2003 sebesar Rp. 114.871.680 maka besarnya kas maximum perusahaan tahun 2003 sebagai berikut :

$$Z_{2003} = \left[\frac{3(56.300.000)(114.871.680)^2}{4(0,18/360)} \right]^{1/3}$$

$$= \text{Rp. } 1.036.752.759$$

Jadi jumlah kas yang diinginkan perusahaan pada tahun 2003 sebesar Rp. 1.036.752.759 nilai batas atas adalah $3Z = 3$ (Rp. 1.036.752.759) = Rp. 3.110.258.276. Batas atas jumlah kas tersebut menunjukkan batas maksimal yang optimal tersedia dip perusahaan. Ketika kas mencapai batas tersebut (Rp. 3.110.258.276), maka perusahaan harus merubah sebagian kas tersebut sebesar Rp. 2.073.505.517 (dari Rp. 3.110.258.276- Rp. 2.073.505.517), menjadi surat berharga agar saldo kas kembali menjadi sebesar Rp. 1.036.752.759 sesuai dengan yang diinginkan perusahaan. Sedangkan ketika kas perusahaan sampai batas minimal, dalam hal ini nol rupiah, maka perusahaan harus menjual surat berharganya sebesar Rp. 1.036.752.759 agar saldo kas kembali ke jumlah Rp. 1.036.752.759 sesuai dengan yang diinginkan perusahaan.

4.4. Analisis Rasio Likuiditas

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 dapat disajikan rasio likuiditas sebagai berikut :

a). *Current Ratio*

Current ratio untuk tahun 1999 s/d 2003 dapat dilihat melalui perhitungan dibawah ini :

$$\begin{aligned} \text{Current ratio 1999} &= \frac{295.300.500}{108.000.000} \times 100\% \\ &= 2,73 \text{ atau } 273 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current ratio 2000} &= \frac{418.850.000}{110.000.000} \times 100\% \\ &= 3,81 \text{ atau } 38 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current ratio 2001} &= \frac{370.500.000}{158.000.000} \times 100\% \\ &= 2,34 \text{ atau } 234 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current ratio 2002} &= \frac{400.050.000}{168.000.000} \times 100\% \\ &= 2,38 \text{ atau } 238 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current ratio 2003} &= \frac{444.350.000}{198.000.000} \times 100\% \\ &= 2,24 \text{ atau } 224 \% \end{aligned}$$

Dari hasil analisis current ratio selama 5 tahun terakhir. yang menunjukkan bahwa kemampuan asset yang dimiliki perusahaan dapat menjamin hutang lancar untuk tahun 1999 sebesar 273 %, tahun 2000 sebesar 381 %, tahun 2001 sebesar 234 %, tahun 2002 sebesar 238 % dan tahun 2003 sebesar 224 %.

b). *Cash Ratio*

Cash ratio untuk tahun 1999 s/d 2003 dapat dilihat melalui perhitungan dibawah ini :

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 1999} &= \frac{15.650.500}{108.000.000} \times 100\% \\ &= 14,49\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2000} &= \frac{18.100.000}{110.000.000} \times 100\% \\ &= 16,45\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2001} &= \frac{15.950.000}{158.000.000} \times 100\% \\ &= 10,09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Rasio 2002} &= \frac{16.000.000}{168.000.000} \times 100\% \\ &= 9,52\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Rasio 2003} &= \frac{15.000.000}{198.000.000} \times 100\% \\ &= 7,58\% \end{aligned}$$

Dari hasil analisis mengenai *cash ratio* diketahui bahwa tingkat likuiditas perusahaan naik turun dimana *Cash Rasio* pada tahun 1999 sebesar Rp. 14,49 % naik pada tahun 2000 sebesar 16,45 % dan pada tahun 2001

mengalami penurunan sebesar 10,09 %, pada tahun 2002 juga mengalami penurunan sebesar 9,52 %. Hasil ini disebabkan karena pada tahun 2001, tahun 2002 dan tahun 2003 jumlah utang lancar perusahaan terus mengalami kenaikan dibanding dengan jumlah aktiva lancar perusahaan.



BAB V

PENUTUP



5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disajikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan anggaran yang dilakukan oleh perusahaan CV. Tidar Jaya belum dapat berperan sebagai alat pengendali terhadap kas dan likuiditas perusahaan. Hal ini dapat dilihat bahwa estimasi penerimaan dan pengeluaran kas tidak sesuai dengan realisasi penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Dengan menggunakan analisis *current ratio* selama lima tahun terakhir, menunjukkan bahwa kemampuan asset yang dimiliki perusahaan dapat menjamin hutang lancar. Sedangkan dengan menggunakan analisis *cash ratio* tingkat likuiditas perusahaan tidak stabil.
3. Kas maksimal pada CV. Tidar Jaya naik turun dengan menggunakan analisis model miller dan orr.

5.2. Saran

1. Disarankan kepada perusahaan agar dalam membuat anggaran baik anggaran penerimaan maupun anggaran pengeluaran harus mempelajari keadaan perusahaan agar anggaran dan realisasi dapat sesuai.

2. Disarankan kepada perusahaan agar memperhatikan mengenai tingkat likuiditasnya khususnya dengan menggunakan *cash ratio*.
3. Disarankan kepada perusahaan memperhatikan jumlah saldo kas maksimalnya. Dimana perusahaan harus menetapkan jumlah saldo kas yang paling tinggi sebagai batas atas dan saldo kas terendah sebagai batas bawah. Apabila saldo kas telah mencapai batas atas, maka perusahaan hendaknya merubah kas tersebut ke dalam bentuk surat berharga agar saldo kas kembali pada jumlah yang ideal. Tapi, apabila jumlah saldo kas telah mencapai batas minimal, maka perusahaan dapat menjual surat berharganya yang ada menjadi kas sehingga mencapai jumlah saldo kas yang ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, 1998. **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi V, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Cristina Ellen, dkk, 2002, **Anggaran Perusahaan**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gudono, 1998. **Akuntansi Manajemen**, Cetakan pertama, Edisi kedua, Penerbit : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Herawati Jajuk, dan Sunarto, 2002, **Anggaran Perusahaan**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit : Pena Persada, Yogyakarta.
- Martono dan Agus Harjito, 2001, **Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit : Ekonisia, Jakarta.
- Nafarin, 2000, **Penganggaran Perusahaan**, Edisi Pertama, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Sawir Agnes, 2001, **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, Cetakan Kedua, Penerbit : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Simamora, Henry, 1999, **Akuntansi Manajemen**, Jilid 1, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Shim Jae K, dan Joel G. Siegel, 2001, **Budgeting Pedoman Lengkap Langkah-langkah Penganggaran**, Terjemahan Julius Mulyadi, Cetakan Keenam, Penerbit : Erlangga, Jakarta.
- Yamit Zulian, 2000, **Manajemen Keuangan Ringkasan Teori dan Penyelesaian Soal**, Edisi Pertama, Cetakan pertama, Penerbit : Ekonisia, Yogyakarta.